

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis di Madrasah Aliyah Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus dengan judul “Penerapan Model Experiential Learning Dalam Mengembangkan Kemampuan Afektif Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di MA Darul Ulum Kudus Tahun 2018/2019”, penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan model Experiential Learning pada mata pelajaran aqidah akhlak di Madrasah Aliyah Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus berjalan sesuai perencanaan pendidik. Kegiatan pembelajaran ini melalui 3 tahapan tahap *pertama* Perencanaan dari pendidik, tahap *kedua* kegiatan inti proses pembelajaran, tahap *ketiga* evaluasi hasil pembelajaran.

Model pembelajaran *experiential learning* yaitu model pembelajaran yang holistik dalam proses belajar, artinya penekanan inilah yang mengaktifkan peserta didik untuk melalui pengalaman secara langsung, dan pengalaman mempunyai peran utama dalam proses belajar.

Penerapan model pembelajaran Experiential Learning pada mata pelajaran aqidah akhlak menggunakan media visual LCD untuk menyampaikan permasalahan atau kasus sesuai konteks materi pelajaran. Teknik ini menyajikan bahan pelajaran berdasarkan kasus yang ditemui peserta didik. Permasalahan dibahas bersama untuk mendapatkan penyelesaian, pendekatan ini disebut dengan *Case Method* (metode Kasus). Hal ini terkait dengan keberhasilan guru telah mampu mengeksplorasi materi pelajaran aqidah akhlak dengan mengaitkan dunia kenyataan. Hal positif ini sangat mempengaruhi pemahaman siswa dalam menguasai materi pelajaran, karena peserta didik dilibatkan secara langsung melalui pendekatan *Case Method* (metode Kasus). Kegiatan proses pembelajaran yang menantang serta menyenangkan ini menjadikan siswa lebih partisipasi dan merangsang peserta didik untuk semangat belajar.

2. Ranah afektif menentukan keberhasilan belajar. Peserta didik yang tidak memiliki minat pada pelajaran tertentu sulit untuk mencapai keberhasilan belajar secara optimal. Kesulitan dalam pembelajaran afektif adalah belum adanya kurikulum penuh dalam menanamkan nilai, sulitnya melakukan kontrol, tidak bisa dievaluasi secara langsung, kuatnya pengaruh lingkungan dengan kemajuan teknologi. Oleh karena itu guru harus mampu menciptakan iklim kelas yang menarik dan menyenangkan, dengan cara itulah agar menumbuhkan minat belajar peserta didik. pengembangan afektif siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak melalui model experiential learning mampu dikategorikan berhasil karena terbukti dengan sikap positif siswa dalam sehari-hari. klasifikasi afektif yaitu : *Receiving* (menerima), *Responding* (merespon), *Valuing* (menilai), *Organization* (mengorganisasikan), *Characterization* (melakukan karakterisasi melalui sebuah nilai atau kompleks nilai).
3. Faktor pendukung dan penghambat Penerapan model pembelajaran experiential learning dalam mengembangkan afektif siswa yaitu :
  - a. Faktor pendukung
    1. Tingginya minat belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran
    2. Adanya guru yang berkompeten dan Bentuk kreativitas model pembelajaran yang diterapkan oleh guru.
    3. Adanya pembelajaran yang berkualitas
    4. Terbentuknya keadaan kelas yang kondusif, menarik dan menyenangkan
    5. Tersedianya sarana dan prasarana media pembelajaran.
  - b. Faktor penghambat
    1. Kemampuan intelegensi siswa yang berbeda-beda.
    2. faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik (faktor intern), Seperti halnya kurangnya motivasi belajar.
    3. Kurang mendukungnya lingkungan Iklim Madrasah, karena bnanagan Madrasah terbentuk satu yayasan dengan sekolah formal lainnya.
    4. Pembelajaran experiential learning membutuhkan alokasi waktu yang lama.

## B. Saran

Setelah penulis membahas secara teoritis serta menganalisis data yang ada hubungannya dengan skripsi yang berjudul Penerapan Model *Experiential Learning* Dalam Mengembangkan Kemampuan Afektif Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MA Darul Ulum Kudus Tahun 2018/2019, maka penulis menyampaikan beberapa saran yang mungkin dapat menambah pengetahuan atau informasi yang mungkin dapat dipertimbangkan oleh berbagai pihak terkait. Adapun saran-sarannya adalah sebagai berikut :

### 1. Kepada kepala Madrasah

Untuk Kepala MA Darul Ulum Kudus, agar berupaya untuk tetap meningkatkan intensitas dalam merangkul, melaksanakan, dan mengevaluasi terlaksananya program-program madrasah yang berkaitan dengan Penerapan pembelajaran yang lebih berkualitas demi meningkatkan prestasi siswa dan hasil belajar siswa. Kepala Sekolah diharapkan dapat memberikan pelatihan khusus kepada guru mata pelajaran mengenai ketrampilan mengajar dan menggunakan model pembelajaran tepat agar dapat menghasilkan proses belajar yang optimal dan selalu mengupayakan peningkatan sarana prasarana serta fasilitas sebagai bahan mengakses mutu proses belajar mengajar di MA Darul Ulum Kudus.

### 2. Kepada guru

Untuk guru MA Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus, harus mampu menciptakan kegiatan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, agar peserta didik lebih semangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Pada bagian ini guru harus profesional, kreatif dan berkompeten dalam mengembangkan berbagai model, strategi dan metode yang bervariasi. Karena Sebagai pendidik harus mampu merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi program pembelajaran, karena ketiga kegiatan itu sangat penting dan sangat erat hubungannya dengan hasil pembelajaran.

### 3. Kepada peserta didik

Untuk peserta didik agar senantiasa memperhatikan dan antusias mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Sehingga dapat berpartisipasi dalam mengemukakan pendapat serta aktif di dalam kelas. Selain itu,

berusaha membekali diri dengan *lifeskill* sebab di era persaingan global seperti ini dapat dijadikan bekal dalam menghadapi globalisasi, dan mampu mempraktikkan apa yang telah difahaminya dalam kehidupan sehari-hari.

### C. Penutup

Alhamdulillah atas berkat rahmat Allah SWT, akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Penerapan model *Experiential Learning* dalam mengembangkan kemampuan afektif siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak di MA Darul Ulum Kudus tahun 2018/2019”. Penulis sadar bahwa dalam penyusunan skripsi ini sangatlah jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan demi perbaikan dalam penelitian ini. Dan semoga penyusunan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan pembaca pada umumnya.

Dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dukungan dari berbagai pihak, dan pada akhirnya tak lupa penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang membantu dan memberikan motivasi kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga Allah mencatat itu semua sebagai amal ibadah kalian yang mendapatkan balasan pahala berlipat dari Allah SWT. Jazakumullah khoiron ahsanal jaza. Amin yaa Robbal Alamin.